

EVIDENCE BASED NURSING

**PENGARUH PIJAT WOOLWICH TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI ASI PADA PASIEN POST PARTUM
DI RUANG TERATAI RSUD DR. HARYOTO
KABUPATEN LUMAJANG**



Disusun Oleh:

Berliantin Kumala Putri	NIM. 21101004
Eka Fina Herlinda	NIM. 21101020
Fifi Hardiyanti	NIM. 21101026
Magdevyababa	NIM. 21101054

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2022**

EVIDENCE BASED NURSING

**PENGARUH PIJAT WOOLWICH TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI ASI PADA PASIEN POST PARTUM
DI RUANG TERATAI RSUD DR. HARYOTO
KABUPATEN LUMAJANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Profesi Ners
State Keperawatan Maternitas

Disusun Oleh:

Berliantin Kumala Putri	NIM. 21101004
Eka Fina Herlinda	NIM. 21101020
Fifi Hardiyanti	NIM. 21101026
Magdevyababa	NIM. 21101054

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

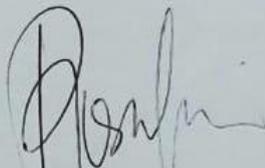
Evidence based nursing yang berjudul "Pengaruh Pijat *Woolwich* Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada pasien Post Partum" telah diperiksa dan disahkan pada:

Hari : *Jum. 04*

Tanggal : *29-07-2022*

Yang Mengesahkan,

Pembimbing Akademik

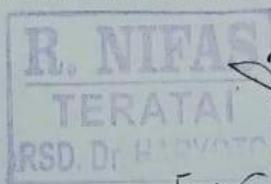


Wika Rofiqin, Skp., Ns., Mkes.

NIK. *199105082016092128*

Kepala Ruangan

Rawat Inap Teratai Rumah Sakit Daerah dr. Haryoto Lumajang



Emi Suprapti, S. Tr. Keb

198104012007012005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan *Evidence Based Nursing* ini dapat terselesaikan. *Evidence Based Nursing* ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Ners Universitas dr. Soebandi Jember dengan Judul “Pengaruh Pijat Wolwich Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada pasien Post Partum”

Selama proses penyusunan *Evidence Based Nursing* ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen dan Pembimbing Klinik yang telah senantiasa membimbing, memberi masukan serta saran yang membangun guna terselesaikannya penyusunan *Evidence Based Nursing* ini dengan baik.

Dalam penyusunan *Evidence Based Nursing* ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan seperti di masa mendatang.

Lumajang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	6
2.1 Konsep Post Partum	6
2.1.1 Definisi Post Partum	6
2.1.2 Tanda Dan Gejala	6
2.1.3 Adaptasi dan Psikologi	6
2.1.4 Penatalaksanaan	9
2.1.5 Komplikasi	9
2.2 Konsep Asi Eksklusif	10
2.2.1 Definisi Asi Eksklusif	10
2.2.2 Proses Terbentuknya ASI	10
2.2.3 Manfaat ASI Bagi Bayi Dan Ibu	11
2.2.4 Produksi ASI	12
2.2.5 Tanda Bayi Cukup ASI	15
2.3 Konsep Pijat Woolwich	16
2.3.1 Definisi Pijat Woolwich	16
2.3.2 Manfaat Pijat Woolwich	16
2.3.3 Hal Yang Mempengaruhi Pijat Woolwich	16
2.3.4 Langkah-langkah Pijat Woolwich	16
2.3.5 Hal Yang Harus Di Perhatikan Dalam Pijat Woolwich	18

2.3.6 Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan ASI Ibu	19
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	21
3.1 Analisa Picot	21
3.2 Temuan Penelusuran	24
BAB 4 TELAHAH KRISIS	25
4.1 Desain Penelitian	25
4.2 Deskripsi Jurnal	25
4.3 Apikabilitas	33
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil	34
5.2 Pembahasan	34
BAB 6 PENUTUP	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Millenium Development Goals (MDG's) yang terdiri dari delapan pokok bahasan yang salah satunya target MDG's adalah menurunkan angka kematian bagi dan balita. Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah terjadinya diare dan pneumonia, lebih dari 50 % kematian bayi dan balita ini disebabkan karena kurangnya gizi yang diberikan oleh Ibu.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan. Kolostrum merupakan cairan viscous yang kental dengan warna kekuningan yang keluar dari payudara pada beberapa jam pertama kehidupan yang kaya akan sekretori immunoglobulin A (Ig A) yang mengandung zat kekebalan tubuh untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.

Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan asi eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pencapaian pemberian ASI khususnya ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif merupakan indikator yang tercantum pada renstra Kementerian Kesehatan periode 2020-2024, bahkan pada renstra periode sebelumnya 2015-2019

indikator ini sudah menjadi indikator kinerja kegiatan (IKK) Direktorat Gizi Masyarakat. Pada Tahun 2015 cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 66%, tahun 2016, data cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 63,02% dan tahun 2018 data cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 62%. Tahun 2020 dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Di Jawa Timur presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 85%. (Kemenkes, 2012).

Kendala dalam pemberian ASI yaitu dikarenakan produksi ASI lebih sedikit pada hari pertama setelah melahirkan, ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari pertama disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Ibu-ibu berhenti menyusui bayinya pada bulan pertama post partum disebabkan karena puting lecet, payudara bengkak, kesulitan dalam melakukan perlekatan yang benar serta persepsi mereka tentang ketidakcukupan produksi ASI, sehingga ibu tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya. Kendala dalam pemberian ASI yaitu dikarenakan produksi ASI lebih sedikit pada hari pertama setelah melahirkan. Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. (Andi; Arniyanti, Andi; Anggraini, Dian, 2020)

Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI adalah bertambahnya kerentanan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu), biaya pengobatan bertambah, kerugian kognitif sampai hilangnya pendapatan bagi individual. (Andi; Arniyanti, Andi; Anggraini, Dian, 2020).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu pengeluaran kolostrum dan memperlancar ASI pada ibu post partum adalah dengan pijat Woolwich. Pijat woolwich adalah pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus. Pijat Woolwich akan merangsang sel saraf pada payudara. Rangsangan tersebut akan diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. Rangsang ini kemudian dilanjutkan ke hipotalamus melalui medulla spinalis, sehingga hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya akan merangsang pengeluaran faktor yang merangsang sekresi prolaktin, selanjutnya memicu hipofise anterior sampai dengan keluar prolaktin kemudian hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat air susu. (Pamuji, 2014).

Pada penerapan evidence base practice ini bertujuan untuk melakukan intervensi berupa pijat Woolwich sebagai upaya untuk meningkatkan pengeluaran kolostrum dan ASI pada ibu post partum. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh juga dalam meningkatkan kesehatan bayi dan memberikan

dukungan kepada ibu post partum untuk keberlanjutan pemberian ASI secara eksklusif bagi buah hatinya sampai dengan usia enam bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada pasien Post Partum di Ruang Teratai RSUD dr. Haryoto Lumajang”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menelaah atau menjelaskan Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada pasien Post Partum.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mahasiswa mampu mengetahui konsep dasar Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada pasien Post Partum.
- b. Mahasiswa mampu menganalisis hasil penelitian dari berbagai jurnal terkait Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada pasien Post Partum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dalam penanganan pasien ibu post partum spontan yang belum bisa mengeluarkan ASI.

1.4.2 Institusi

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya terapi non farmakologi *Reminiscence* untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan diharapkan diterapkan intervensi non farmakologi lainnya atau dengan variabel yang berbeda.

1.4.3 RSUD dr. Haryoto

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Standar Operasional Prosedur sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam meningkatkan produksi ASI pada Ibu post partum di Ruang Teratai RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Post Partum

2.1.1 Definisi Post Partum

Post partum adalah masa sesudah persalinan dapat juga disebut masa nifas (puerperium) yaitu masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu. Post partum adalah masa 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi sampai kembali ke keadaan normal sebelum hamil (Bobak, 2010). Masa nifas atau puerperium adalah dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Hadijono,2008:356).

2.1.2 Tanda Dan Gejala

- a. Peningkatan perdarahan : bekuan darah dan keluarnya jaringan
- b. Keluar darah segar terus menerus setelah ppersalinan
- c. Nyeri yang hebat
- d. Peningkatan suhu
- e. Perasaan kandug kemih yang penuh dan ketidakmampuan mengosongkan
- f. Perluasan hematoma

2.1.3 Adaptasi Fisiologi Dan Psikologi

- a. Adaptasi Fisiologi

- 1) Involusi rahim: terjadi karena masing-masing sel menjadi lebih kecil yang disebabkan karena adanya proses autolysis, dimana zat protein dinding rahim dipecah diabsorpsi dan kemudian dibuang melalui air kencing.
- 2) Inovasi tempat plasenta: setelah persalinan tempat plasenta merupakan tempat permukaan kasar tidak rata kira-kira sebesar telapak tangan, dengan cepat luka ini mengecil pada akhir minggu kedua, hanya sebesar 3-4 cm dan pada akhir nifas 1-2 cm.
- 3) Perubahan pada serviks dan vagina: pada serviks terbentuk sel-sel otot terbaru, karena adanya kontraksi dan retraksi, vagina teregang pada waktu persalinan namun lambat laun akan mencapai ukuran yang normal.
- 4) Perubahan pembuluh darah rahim: dalam kehamilan uterus mempunyai pembuluh-pembuluh darah yang besar, tetapi karena setelah persalinan tidak diperlukan bagi peredaran darah yang banyak, maka arteri tersebut harus mengecil lagi saat nifas.
- 5) Dinding perut dan peritoneum: setelah persalinan dinding perut menjadi longgar karena teregang begitu lama, tetapi biasanya pulih kembali dalam 6 minggu.
- 6) Saluran kencing: dinding kandung kemih terlihat edema, sehingga menimbulkan obstruksi dan menyebabkan retensi urine, dilatasi ureter dan pyelum, kembali normal dalam 2 minggu.
- 7) Laktasi: keadaan buah dada pada dua hari pertama nifas sama dengan keadaan dalam kehamilan pada waktu ini buah dada belum

mengandung susu melainkan kolostrum. Kolostrum adalah cairan kuning yang mengandung banyak protein dan garam.

b. Adaptasi Psikologi

Perubahan psikologi masa nifas menurut Reva- Rubin terbagi menjadi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut.

1) *Periode Taking In*

Periode ini terjadi setelah 1-2 hari dari persalinan. Dalam masa ini terjadi interaksi dan kontak yang lama antara ayah, ibu dan bayi. Hal ini dapat dikatakan sebagai psikis honey moon yang tidak memerlukan hal-hal yang romantis, masing-masing saling memperhatikan bayinya dan menciptakan hubungan yang baru.

2) *Periode Taking Hold*

Berlangsung pada hari ke- 3 sampai ke- 4 post partum. Ibu berusaha bertanggung jawab terhadap bayinya dengan berusaha untuk menguasai keterampilan perawatan bayi. Pada periode ini ibu berkonsentrasi pada pengontrolan fungsi tubuhnya, misalnya buang air kecil atau buang air besar.

3) *Periode Letting Go*

Terjadi setelah ibu pulang ke rumah. Pada masa ini ibu mengambil tanggung jawab terhadap bayi (Persis Mary H, 1995). Stres emosional pada ibu nifas kadang-kadang dikarenakan kekecewaan yang berkaitan dengan mudah tersinggung dan terluka sehingga nafsu makan dan pola tidur terganggu. Manifestasi ini

disebut dengan post partum blues dimana terjadi pada hari ke 3-5 post partum.

2.1.4 Penatalaksanaan

- a. Observasi ketat 2 jam post partum (adanya komplikasi perdarahan).
- b. 6-8 jam pasca persalinan: istirahat dan tidur tenang, usahakan miring kanan kiri
- c. Hari ke-1-2: memberikan KIE kebersihan diri, cara menyusui yang benar dan perawatan payudara, perubahan-perubahan yang terjadi pada masa nifas, pemberian informasi tentang senam nifas.
- d. Hari ke- 2: mulai latihan duduk
- e. Hari Ke- 3: Diperkenankan Latihan Berdiri Dan Berjalan

2.1.5 Komplikasi Post Partum

- a. Pembengkakan payudara.
- b. Mastitis (peradangan pada payudara).
- c. Endometritis (peradangan pada endometrium).
- d. Post partum blues.
- e. Infeksi puerperalis ditandai dengan pembengkakan, rasa nyeri, kemerahan pada jaringan terinfeksi atau pengeluaran cairan berbau dari jalan lahir selama persalinan atau sesudah persalinan.

2.2 Konsep Asi Eksklusif

2.2.1 Pengertian Asi Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini.

2.2.2 Proses Terbentuknya ASI

Tahapan-tahapan yang terjadi dalam proses laktasi mencakup:

a. Mammogenesis

Terjadi pertumbuhan payudara baik dari ukuran maupun berat dan payudara mengalami peningkatan.

b. Laktogenesis

1) Tahap 1 (kehamilan akhir): Sel alveolar berubah menjadi sel sekretoris.

2) Tahap 2 (hari ke-3 hingga ke-8 kelahiran): Mulai terjadi sekresi susu, payudara menjadi penuh dan hangat. Kontrol endokrin beralih menjadi autokrin.

c. Galaktopoiesis

d. Involution Komposisi ASI ideal untuk bayi

ASI diteliti dapat mengurangi resiko infeksi lambung-usus, sembelit, dan alergi. Bayi ASI memiliki kekebalan lebih tinggi

terhadap penyakit. Contohnya, ketika si ibu tertular penyakit (misalnya melalui makanan seperti gastroentretis atau polio), antibodi sang ibu terhadap penyakit tersebut diteruskan kepada bayi melalui ASI. Bayi ASI lebih bisa menghadapi efek kuning (jaundice). Level bilirubin dalam darah bayi banyak berkurang seiring dengan diberikannya kolostrum dan mengatasi kekuningan, asalkan bayi tersebut disusui sesering mungkin dan tanpa pengganti ASI.

2.2.3 Manfaat ASI Untuk Bayi Dan Ibu

Pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik, terutama pada bayi umur kurang dari 6 bulan, selain juga bermanfaat bagi ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Setelah umur 1 tahun, meskipun ASI hanya bisa memenuhi 30% dari kebutuhan bayi, akan tetapi pemberian ASI tetap dianjurkan karena masih memberikan manfaat. Manfaat ASI untuk Ibu yaitu sebagai berikut:

- a. Hisapan bayi membantu rahim menciut, mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa pra-kehamilan dan mengurangi risiko perdarahan.

- b. Lemak di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan pindah ke dalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali.
- c. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menyusui memiliki resiko lebih rendah terhadap kanker rahim dan kanker payudara.
- d. ASI lebih hemat waktu karena tidak usah menyiapkan dan mensterilkan botol susu atau dot.
- e. ASI lebih praktis karena ibu bisa jalan-jalan ke luar rumah tanpa harus membawa banyak perlengkapan seperti botol, kaleng susu formula, dan air panas.
- f. ASI lebih murah, karena tidak perlu selalu membeli susu kaleng dan perlengkapannya.
- g. ASI selalu bebas kuman, sementara campuran susu formula belum tentu steril. Penelitian medis juga menunjukkan bahwa wanita yang menyusui bayinya mendapat manfaat fisik dan manfaat emosional.
- h. ASI tidak bisa basi. ASI selalu diproduksi oleh payudara. ASI yang tidak dikeluarkan akan diserap kembali oleh tubuh ibu. Jadi, ASI dalam payudara tidak akan pernah basi dan ibu tak perlu memerah dan membuang ASI-nya sebelum menyusui.

2.2.4 Produksi ASI

Proses terjadinya pengeluaran air susu dimulai atau dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting susu ibu. Gerakan tersebut merangsang kelenjar Pictuitary Anterior untuk memproduksi sejumlah prolaktin, hormon utama yang mengandalkan pengeluaran Air Susu. Proses

pengeluaran air susu juga tergantung pada Let Down Replex, dimana hisapan puting dapat merangsang kelenjar Pictuitary Posterior untuk menghasilkan hormon oksitosin, yang dapat merangsang serabut otot halus di dalam dinding saluran susu agar membiarkan susu dapat mengalir secara lancar. Berdasarkan waktu diproduksi, ASI dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Colostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar mammae sebelum dan segera sesudah melahirkan anak. Disekresi oleh kelenjar mammae dari hari pertama sampai hari ketiga atau keempat, dari masa laktasi. Kolostrum merupakan cairan kental yang ideal yang berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan ASI Mature. Kolostrum juga merupakan suatu laxanif yang ideal untuk membersihkan meconeum usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk menerima makanan selanjutnya. Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan ASI Mature.
- b. ASI Transisi/ Peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke-4 sampai hari ke-10. Selama dua minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya. Kadar imunoglobulin dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat.

c. ASI matur disekresi pada hari ke sepuluh dan seterusnya. ASI matur tampak berwarna putih. Kandungan ASI matur relatif konstan, tidak menggumpal bila dipanaskan. Air susu yang mengalir pertama kali atau saat lima menit pertama disebut foremilk. Foremilk lebih encer. Foremilk mempunyai kandungan rendah lemak dan tinggi laktosa, gula, protein, mineral dan air. Selanjutnya, air susu berubah menjadi hindmilk. Hindmilk kaya akan lemak dan nutrisi. Hindmilk membuat bayi akan lebih cepat kenyang. Dengan demikian, bayi akan membutuhkan keduanya, baik foremilk maupun hindmilk. Komposisi ASI terdiri atas berbagai macam faktor proteksi, yaitu :

- 1) Immunoglobulin: seperti IgA, IgM, IgD dan IgE
- 2) Lisozim: Terdapat dalam ASI sebanyak 6 – 300 ml/1.000 ml dan kadarnya bisa meningkat hingga 3.000 – 5.000 kali lebih banyak dibandingkan kadar lisozim dalam susu sapi. Enzim ini mempunyai fungsi bakterostatik terhadap enterobakteria dan kuman gram (-), juga berperan sebagai pelindung terhadap berbagai macam virus.
- 3) Laktoperiodase: enzim ini bersama dengan peroksidase hidrogen dan tiosianat membantu membunuh streptococcus.
- 4) Faktor bifidus: merupakan karbohidrat yang mengandung nitrogen. Mempunyai konsentrasi di dalam ASI 40 kali lebih tinggi dibanding dengan konsentrasi yang ada di susu sapi. Fungsi faktor ini untuk mencegah pertumbuhan organisme yang tidak diinginkan, seperti kuman E.coli patogen 5.

- 5) Faktor anti stafilokokus: merupakan asam lemak dan melindungi bayi terhadap penyerbuan stafilokokus.
- 6) Laktdarierin dan transferin : protein-protein ini memiliki kapasitas mengikat Fe / zat besi dengan baik hingga mengurangi tersedianya zat besi bagi pertumbuhan kuman yang memerlukan.
- 7) Komponen komplemen: sistem komplemen terdiri dari 11 protein serum yang dapat dibedakan satu sama lain dan dapat diaktifkan oleh berbagai zat seperti antibodi, produksi kuman dan enzim. Komplemen C3 dan C4 terdapat dalam ASI. Dalam kolostrum terdapat konsentrasi C3 lebih tinggi hingga dalam keadaan aktif merupakan faktor pertahanan yang berarti.
- 8) Sel makrdariag dan netrdariil dapat melakukan fagositosis itu terhadap stafilokokus, E.coli dan Candida albicans.
- 9) Lipase: merupakan zat antivirus.

2.2.5 Tanda Bayi Cukup ASI

Banyak ibu yang kurang memperhatikan apakah bayinya sudah cukup mendapatkan ASI, atau bahkan banyak juga ibu yang bingung dengan berapa banyak atau berapa sering pemberian ASI yang baik itu. Oleh karena itu, berbagai tanda dibawah ini dapat dijadikan pedoman untuk mengevaluasi kecukupan pemberian ASI, yaitu:

- a. Bayi menunjukkan keinginan dan gairah yang kuat untuk bangun secara teratur untuk menyusui.

- b. Irama hisapan yang ritmis dan teratur, bagian depan telinga bayi akan terlihat sedikit bergerak dan ibu bisa mendengar bayinya menghisap dan menelan ASI yang diberikan.
- c. Berikan ASI selama rata-rata 15-20 menit pada masing-masing payudara setiap menyusui.
- d. Berikan ASI setidaknya setiap 1-3 jam selama dua bulan pertama. Disarankan juga untuk membangunkan bayi setiap 2-3 jam untuk memberikan ASI selama beberapa minggu awal. Setelah lebih dari dua bulan bayi akan mampu menghabiskan ASI lebih cepat, maka pemberian ASI dilakukan lebih jarang hingga setiap 3-5 jam dan durasi menyusui menjadi lebih singkat.
- e. Bayi ngompol hingga 6-8 kali menandakan masukan cairan yang cukup.
- f. Bayi tubuh dengan kecepatan pertumbuhan yang normal, mengalami peningkatan berat, tinggi badan, dan ukuran lingkaran kepala.
- g. Memiliki tonus otot yang baik, kulit yang sehat dan warna kulit yang sehat pula

2.3 Konsep Pijat Woolwich

2.3.1 Pengertian Pijat Woolwich

Pijat woolwich adalah salah satu tujuan perawatan payudara bagi ibu menyusui setelah melahirkan yakni agar dapat memberikan ASI secara maksimal pada buah hatinya.

Pijat wolowich adalah salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat woolwich adalah pemijatan yang dilakukan pada area

sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI setelah melahirkan (Pamuji, 2014).

2.3.2 Manfaat Pijat Woolwich

- a. Mencegah terjadinya penyumbatan
- b. Meningkatkan peradangan payudara
- c. Memperbanyak produksi ASI
- d. Melancarkan pengeluaran ASI

2.3.3 Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pijat Woolwich

Agar pijat woolwich ini berhasil hal yang harus di lakukan seorang ibu setelah melahirkan yaitu dengan cara memikirkan bayi, mencium bayi, melihat bayi, mendengarkan suara bayi, Hindari Stress, gelisah, kurang percaya diri, takut, dan cemas agar ASI yang dikeluarkan tetap lancar.

2.3.4 Langkah-Langkah Pijat Woolwich

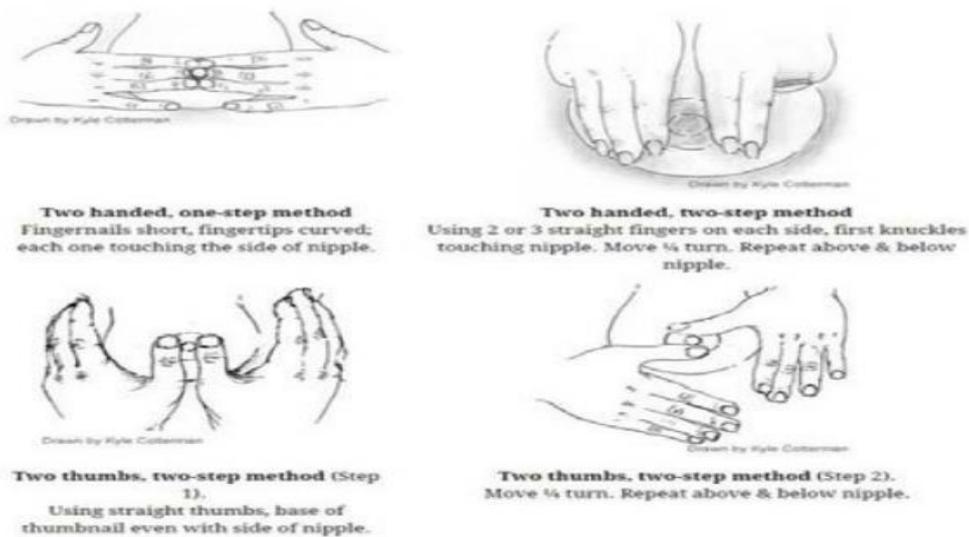
Pijat woolwich diberikan pada ibu postpartum sebanyak 2 kali/hari di waktu pagi dan sore hari minimal dilakukan selama 3 hari. Prosedur melakukan pijat woolwich dilakukan pemijatan melingkar menggunakan kedua ibu jari pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di luar areola mammae selama 15 menit. (Kusumastuti, 2017).

Langkah-langkah pijat woolwich sebagai berikut:

- a. Siapkan minyak kelapa atau baby oil
- b. Kom kecil untuk tempat minyak kelapa
- c. Waslap

- d. Handuk
- e. Air hangat
- f. Pastikan ibu pada posisi yang nyaman yaitu posisi duduk dan bersandar
- g. Membuka pakaian bagian atas
- h. Mengolesi kedua telapak tangan dengan minyak
- i. Melakukan pemijatan melingkar menggunakan kedua ibu jari pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di luar areola mammae selama 15 menit
- j. Mengeringkan daerah mammae dengan handuk kering
- k. Merapikan pasien

Gambar Pijat Woolwich



2.3.5 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Pijat Woolwich

- a. Lakukan pijat oksitosin di tempat yang nyaman
- b. Tenangkan pikiran ibu
- c. Pusatkan pikiran kepada bayi yang akan disusui
- d. Perbanyak makan sayuran hijau

2.3.6 Pengaruh pijat woolwich terhadap peningkatan asi pada ibu post partum

Post partum adalah masa sesudah persalinan dapat juga disebut masa nifas (puerperium) yaitu masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu. Post partum adalah masa 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi sampai kembali ke keadaan normal sebelum hamil (Bobak, 2010). Masa post partum juga masa dimana seorang ibu harus menyusui bayinya. Proses menyusui sangat penting bagi ibu dan buah hatinya. Karena selain memberikan nutrisi pada bayi, menyusui juga dapat meningkatkan ikatan yang kuat antara ibu dan si buah hati. Beberapa ibu post partum mengalami masalah terhadap peningkatan pengeluaran ASI, terkadang bahkan ASI tidak dapat keluar sama sekali. Asi merupakan hal yang terpenting diberikan kepada bayi yang baru lahir, karena ASI memiliki manfaat untuk bayi dan manfaat untuk sang ibu. ASI pada bayi berfungsi untuk memenuhi seluruh gizi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Manfaat ASI pada ibu adalah mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa pra-kehamilan dan mengurangi risiko perdarahan, membantu rahim menciut, lemak di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan pindah ke dalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menyusui memiliki resiko lebih rendah terhadap kanker rahim dan kanker payudara.

Pijat woolwich merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat woolwich diberikan pada ibu postpartum sebanyak 2 kali/hari di waktu pagi dan sore hari minimal

dilakukan selama 3 hari. Prosedur melakukan pijat woolwich dilakukan pemijatan melingkar menggunakan kedua ibu jari pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di luar areola mammae selama 15 menit, pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus. Pijat Woolwich akan merangsang sel saraf pada payudara. Rangsangan tersebut akan diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. Rangsang ini kemudian dilanjutkan ke hipotalamus melalui medulla spinalis, sehingga hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya akan merangsang pengeluaran faktor yang merangsang sekresi prolaktin, selanjutnya memicu hipofise anterior sampai dengan keluar prolaktin kemudian hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat air susu. (Pamuji, 2014).

Oleh karena itu pijat woolwich sangat bermanfaat dilakukan pada ibu postpartum yang memiliki masalah terhadap pengeluaran ASI. Pijat woolwich dapat membantu memperlancar dan meningkatkan pengeluaran ASI. Mengingat pentingnya manfaat dari pemberian ASI kepada sang anak dan juga manfaat terhadap sang ibu.

BAB 3

METODELOGI PENCARIAN

3.1 Analisa Picot

Jurnal : Pengaruh pijat woolwich terhadap produksi asi pada postpartum diklinik sri wahyuni

(Jurnal Doppler Vol. 5 No 1, 2021)

Tabel 1

Unsur PICO	Analisis	Kata Kunci
P	15 Ibu nifas menyusui	<i>breastfeeding /Menyusui</i>
I	Pemberian pijat woolwich terhadap produksi asi pada ibu post partum	Wollwich/ ASI
C	Tidak dilakukan intervensi	
O	Terdapat pengaruh pijat woolwich terhadap produksi ASI pada ibu post partum	<i>effect of woolwichmassage/ASI</i>

Jurnal : Pemanfaat woolwich massage terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas

(Jurnal Kesehatan Madani Medika Vol 10, No 2, 2019)

Unsur PICO	Analisis	Kata Kunci
P	30Ibu nifas menyusui	<i>breastfeeding /Menyusui</i>

I	Pemberian pijat woolwich terhadap produksi asi pada ibu post partum	<i>Wollwich/ ASI</i>
C	Tidak dilakukan intervensi	
O	Terdapat pengaruh pijat woolwich terhadap jumlah pengeluaran ASI pada ibu post partum	<i>effect of woolwichmassage/ASI</i>

Jurnal : Efektifitas woolwich massage terhadap kelancaran pengeluaran Asi pada ibu nifas di klinik pratama sunggal tahun 2021.

(Journal of health education and literacy 2021)

Unsur PICO	Analisis	Kata Kunci
P	30Ibu nifas menyusui	<i>breastfeeding /Menyusui</i>
I	Pemberian pijat woolwich terhadap produksi asi pada ibu post partum	<i>Wollwich/ ASI</i>
C	Tidak dilakukan intervensi	
O	Terdapat keefektifan pengeluaran ASI pada ibu post partum	<i>effect of woolwichmassage/ASI</i>

Jurnal : Pengaruh pijat wollwich terhadap rerata produksi Asi pada ibu post partum di PMB Lusi Kabupaten Bandung pada Tahun 2021

(Jurnal Kesehatan Rajawali Vol 11, No 2 2021)

Unsur	Analisis	Kata Kunci

PICO		
P	30 Ibu nifas menyusui	<i>breastfeeding /Menyusui</i>
I	Pemberian pijat woolwich terhadap produksi asi pada ibu post partum	<i>Wollwich/ ASI</i>
C	Tidak dilakukan intervensi	
O	Terdapat pengaruh pijat woolwich terhadap rerata produksi ASI pada ibu post partum	<i>effect of woolwichmassage/ASI</i>

Judul : Pengaruh metode Pijat Woolwich dan Akupuntur GB 21
Terhadap produksi ASI

(Jurnal health and science Vol 6, No 1 2022)

Unsur PICO	Analisis	Kata Kunci
P	90 Ibu nifas menyusui	<i>breastfeeding /Menyusui</i>
I	Pemberian pijat woolwich terhadap produksi asi pada ibu post partum	<i>Wollwich/ ASI</i>
C	Akupuntur GB 21	<i>Acupunture GB21</i>
O	Ada perbedaan efektifitas pijat woolwich dan akupuntur GB 21 terhadap peningkatan produksi ASI	<i>effect of woolwichmassage/ASI</i>

3.3 Temuan Penelusuran

Total jurnal hasil temuan yang ditemukan didapatkan 28 jurnal ditemukan , hanya 5 jurnal yang diambil dari database. Beberapa jurnal yang lainnya hanya berkaitan dengan peningkatan ASI saja, tidak masuk dalam kata kunci yang di pakai.

BAB 4

TELAAH KRISIS

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi *literature riview* yang sudah ada sebelumnya. Peneliti meneliti pengaruh pijat woolwich sebagai variabel independen dan produksi ASI sebagai variabel dependen.

4.2 Deskripsi Jurnal

Jurnal 1

Judul penelitian :

Pengaruh pijat woolwich terhadap produksi asi pada postpartum diklinik sri wahyuni

Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat woolwich terhadap produksi ASI

Metode dan prosedur penelitian :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah pre experimental design dengan rancangan penelitian one group before and after intervention design atau pre and post test design dimana peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pijat woolwich terhadap produksi ASI pada ibu postpartum .Analisa data menggunakan uji T berpasangan (dependent T-test)dengan $\alpha < 0,05$.

Pengaruh pijat woolwich terhadap produksi asi pada ibu post partum di klinik sri wahyuni desa hitetoros yang dilaksanakan bulan juni tahun 2020 didapatkan 15 responden yang kemudian dilakukan pre-test pada seluruh responden ditanggal 10 juni 2020 kemudian diberikan intervensi selama 7 hari berturut turut dilakukan dirumah masih masing responden

Hasil penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian dianalisa dengan uji statistik dependent T-test tentang pengaruh pijat woolwich terhadap produksi asi pada ibu post partum di klinik sri wahyuni desa hitetoros yang dilaksanakan bulan juni tahun 2020 .hasil data yang dianalisa dengan uji statistik menunjukan nilai p value = 0,000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $p \text{ value} < \alpha$, sehingga kesimpulan statistik yang diambil adalah ada pengaruh pijat woolwich terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Kesimpulan penelitian :

Kesimpulan menunjukan pengaruh pijat woolwich terhadap produksi ASI pada ibu post partum

Re,komendasi penelitian :

Penelitian ini merekomendasikan kepada petugas kesehatan untuk melakukan pijat woolwich kepada pasien untuk meningkatkan produksi ASI.

Jurnal 2

Judul penelitian :

Pemanfaat woolwich massage terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas

Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pijat woolwich terhadap pengeluaran ASI.

Metode dan prosedur penelitian :

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah eksperimen dan desain penelitian one group before dan after intervention design atau pre and post test design. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.

Sampel berjumlah 30 sebagai kelompok kontrol.dalam prosedurnya dilakukan selama 15 menit setiap kali perlakuan dan dilakukan 2 kali dalam sehari sampai hari ke 7 .kemudian untuk pengeluaran ASI dinilai dengan kuisioner. analisa bivariate dalam penelitian ini menggunakan pairet sampel t.test yang membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan melihat normalitas.

Hasil penelitian :

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik diperoleh p value 0,000 artinya $p < \alpha$ (0,05) dengan kesimpulan terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan

woolwich massage dan sesudah diberikan woolwich massage pada ibu nifas di PMB istri utami.

Kesimpulan penelitian :

Woolwich massage sangat efektif terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

Rekomendasi penelitian :

Diharapkan penelitian menjadi sumber informasi untuk masyarakat dan termasuk tenaga kesehatan terutama kebidanan agar bisa mempraktekan massage woolwich sebagai stimulus pengeluaran ASI kepada ibu nifas.

Jurnal 3

Judul penelitian :

Efektifitas woolwich massage terhadap kelancaran pengeluaran Asi pada ibu nifas di klinik pratama tunggal tahun 2021.

Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas wollwich massage terhadap kelancaran pengeluaran Asi pada ibu nifas

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan metode pre experiment. Studi ini memanfaatkan perencanaan one grup pre test desain yaitu subjek di observasi sebelum dilaksanakan intervensi dan post test desain yaitu subjek diobservasi setelah dilaksanakan intervensi. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 30 ibu post partum dan diperlakukan sama.

Data dianalisis dengan analisa bivariat dan analisa univariat dengan spss dengan uji wilcoxon.

Hasil penelitian :

Hasil studi yang dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh kenaikan yang signifikan atas kelancaran sekresi asi pada ibu nifas setelah dilakukan terapi woolwic massage sebanyak 30 responden dan dsetelah diuji wicoxon signed rank sesudah (post test)serta sebelu (pre test) kepada semua partisipan dengan nilai $Z = -4,344^b$ dan $p\text{-value} = 0,000$ dan taraf sigifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi woolwich yang diberikan pada ibu nifas di klinik pratama tunggal mempunya hasil yang signifikan dalam peningkatan kelancarn produksi ASI

Kesimpulan penelitian :

Woolwich massage sangat efektif terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

Rekomendasi penelitian :

Diharapkan penelitian menjadi sumber informasi untuk masyarakat dan termasuk tenaga kesehatan terutama kebidanan agar bisa mempraktekan massage woolwich sebagai stimulus pengeluaran ASI kepada ibu nifas.

Jurnal 4

Judul penelitian :

Pengaruh pijat wollwich terhadap rerata produksi Asi pada ibu post partum di PMB Lusi Kabupaten Bandung pada Tahun 2021

Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui Pengaruh pijat wollwich terhadap rerata produksi Asi pada ibu post partum

Metode dan Prosedur Penelitian :

Pada penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *non equivalent* control grup desain menggunakan dua kelompok subjek (kelompok intervensi dan kelompok kontrol), dimana variabel penelitian diukur pada saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Pada analisa data menggunakan *uji wilcoxon dan whitney test*.

Prosedur penelitian dilakukan pada periode april-juni 2021 yang berkunjung di PMB Lusi Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 30 orang dimana dari total sampel ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok sebanyak 15 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ib post partum persalinan normal di PMB Lusi Kabupaten Bandung dan bentuk payudara yang normal.

Hasil Penelitian :

Hasil analisa mann whitney test untuk mengetahui perbedaan rerata produksi Asi sesudah pemberian pijat wollwich pada ibu post partum kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh besarnya Z yaitu sebesar -3,058 dengan *p-value* $0,002 > \alpha (0,005)$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan rerata produksi Asi pada ibu post partum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Maka

dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat wollwich terhadap produksi Asi pada ibu post partum di PMB Lusi Kabupaten Bandung.

Kesimpulan :

Terdapat pengaruh pijat wollwich terhadap produksi asi pada ibu post partum di PMB lusi kabupaten bandung.

Rekomendasi penelitian :

Diharapkan penelitian menjadi sumber informasi untuk masyarakat dan termasuk tenaga kesehatan terutama kebidanan agar bisa mempraktekan massage woolwich sebagai stimulus pengeluaran ASI kepada ibu nifas

Jurnal 5

Judul penelitian :

Pengaruh metode Pijat Woolwich dan Akupuntur GB 21 Terhadap produksi ASI

Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui Pengaruh metode Pijat Woolwich dan Akupuntur GB 21 Terhadap produksi ASI

Metode dan Prosedur Penelitian :

Pada penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan desain *Pretest-Posttest with Control grup*.

Prosedur penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Novitri yaitu sebanyak 90 orang dimana dari total sampel ini dibagi menjadi 2

kelompok yaitu kelompok intervensi Terapi sebanyak 30 orang dan kelompok Akupuntur sebanyak 30 orang. .

Hasil Penelitian :

Hasil analisa menunjukkan adanya pengaruh bermakna pada kelompok kontrol dengan kelompok terapi Woolwich (*p Value 0,000*), ada pengaruh bermakna kelompok kontrol dengan Akupuntur (*p Value 0,000*), dan ada pengaruh bermakna kelompok terapi Woolwich dengan akupuntur dengan (*p Value 0,004*). Hasil uji statistic menunjukkan ada perbedaan yang bermakna berat badan setelah penelitian pada ketiga kelompok (*p Value 0,000*). Hasil ini menunjukkan terapi Woolwich lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI hal ini teruji dengan peningkatan berat badan pada kelompok terapi woolwich lebih banyak dibandingkan akupuntur dan kelompok kontrol.

Kesimpulan :

Menunjukkan terapi Woolwich lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI hal ini teruji dengan peningkatan berat badan pada kelompok terapi woolwich lebih banyak dibandingkan akupuntur dan kelompok kontrol.

Rekomendasi penelitian :

Diharapkan penelitian menjadi sumber informasi untuk masyarakat dan termasuk tenaga kesehatan terutama kebidanan agar bisa mempraktekan massage woolwich sebagai stimulus pengeluaran ASI kepada ibu nifas.

4.3 Aplikabilitas

Analisa SWOT

Strength (kekuataan)	Weakness (kelemahan)	Opportunity (peluang)	Threatness (ancaman)
1. Sarana dan prasarana di ruang teratai sangat menunjang 2. Perawat sudah memfasilitasi pendidikan kesehatan pada keluarga 3. Perawat ruangan berkompeten	1. Rendahnya pengetahuan keluarga pasien 2. Keyakinan yang kurang benar terhadap masalah kesehatan	Dengan banyaknya pasien bisa menambah edukasi secara luas kepada keluarga-keluarga ibu menyusui	Kurangnya peningkatan produksi ASI di ruang teratai tetap meningkat

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Setelah di analisis terdapat efektivitas pijat oksitosin terhadap kadar hormon prolaktin untuk kelancaran ASI. Rata-rata kadar hormon prolaktin metode pijat woolwich adalah 195,6 g/ml dengan Std deviasi 269,6 g/ml. Hasil uji Independen T-tes didapatkan kadar hormon prolaktin untuk kadar hormon asi lancar $P= 0,000$.

Dari hasil observasi yang menggunakan *uji wilcoxon* diperoleh nilai asymp zig (0,000) yang artinya lebih kecil daripada (0,05). Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada pengaruh pijat woolwich terhadap produksi ASI pada ibu post partum di rumah sakit siti fatimah makasar.

Hasil analisis data menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,5$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Yang artinya ada pengaruh pijat woolwich terhadap peningkatan produksi ASI. Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu nifas merasakan manfaat pijat woolwich dimana produksi ASI menjadi lancar setelah pijat woolwich.

Hasil menunjukkan bahwa Pijat menunjukkan mampu meningkatkan kenyamanan dan meningkatkan produksi ASI ibu post partum, peningkatan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon yang meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui..

5.2 Pembahasan

Perawat memiliki tanggung jawab dalam memberikan perawatan terbaik untuk pasien. Memberikan perawatan didasarkan tidak hanya pada pengalaman klinis tetapi juga pada hasil temuan keperawatan untuk

mengeksplorasi intervensi keperawatan terbaik bagi pasien sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Melalui konsep praktik berbasis bukti, temuan penelitian dapat mempengaruhi perawat dalam pengambilan keputusan klinis. Oleh karena itu, perawat harus tahu konsep secara benar dan memiliki sikap positif serta siap dalam menerapkan praktik berbasis bukti.

Post partum adalah masa sesudah persalinan dapat juga disebut masa nifas (puerperium) yaitu masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya kembali alat kandungan yang lamanya 6 minggu. Post partum adalah masa 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi sampai kembali ke keadaan normal sebelum hamil (Bobak, 2010). Masa post partum juga masa dimana seorang ibu harus menyusui bayinya. Proses menyusui sangat penting bagi ibu dan buah hatinya. Karena selain memberikan nutrisi pada bayi, menyusui juga dapat meningkatkan ikatan yang kuat antara ibu dan si buah hati. Beberapa ibu post partum mengalami masalah terhadap peningkatan pengeluaran ASI, terkadang bahkan ASI tidak dapat keluar sama sekali. Asi merupakan hal yang terpenting diberikan kepada bayi yang baru lahir, karena ASI memiliki manfaat untuk bayi dan manfaat untuk sang ibu. ASI pada bayi berfungsi untuk memenuhi seluruh gizi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Manfaat ASI pada ibu adalah mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa pra-kehamilan dan mengurangi risiko perdarahan, membantu rahim menciut, lemak di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan pindah ke dalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing

kembali. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menyusui memiliki resiko lebih rendah terhadap kanker rahim dan kanker payudara.

Pijat woolwich adalah pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus. Pijat Woolwich akan merangsang sel saraf pada payudara. Rangsangan tersebut akan diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. Rangsang ini kemudian dilanjutkan ke hipotalamus melalui medulla spinalis, sehingga hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya akan merangsang pengeluaran faktor yang merangsang sekresi prolaktin, selanjutnya memicu hipofise anterior sampai dengan keluar prolaktin kemudian hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat air susu. (Pamuji, 2014).

Pijat woolwich adalah salah satu perawatan payudara bagi ibu menyusui setelah melahirkan agar dapat memberikan ASI secara maksimal pada buah hatinya. Dengan pijat woolwich ini yang memiliki beberapa manfaat yang baik untuk ibu menyusui diantaranya mencegah terjadinya penyumbatan, meningkatkan peradangan payudara, memperbanyak produksi ASI, dan melancarkan pengeluaran ASI (yohmi dan roesli, 2009).

Oleh karena itu pijat woolwich sangat bermanfaat dilakukan pada ibu postpartum yang memiliki masalah terhadap pengeluaran ASI. Karena

keunikan dan kelebihan pijat woolwich ini dapat bermanfaat memicu rangsangan sel-sel mioepitel di sekitar kelenjar payudara, kemudian rangsangan tersebut menuju ke hipotalamus dan dapat memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolactin sehingga dapat meningkatkan pengeluaran ASI, meningkatkan sekresi ASI dan mencegah peradangan payudara. Mengingat pentingnya manfaat dari pemberian ASI kepada sang anak dan juga manfaat terhadap sang ibu. Dan hasil penelitian dalam jurnal yang di dapat ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

Jadi dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan dari hasil analisa beberapa artikel didapatkan bahwa terapi pijat woolwich ini sangat efektif dilakukan pada ibu nifas post partum untuk meningkatkan produksi ASI dan mengingat ASI sangat penting untuk pertumbuhan bayi jadi terapi pijat woolwich ini sangat bisa diterapkan dirumah sakit bagi ibu post partum, dikarenakan terapi ini tidak memiliki efek samping dan tidak butuh biaya yang banyak serta dapat dilakukan dengan mudah maka terapi ini sangat bisa diterapkan di Ruang Teratai RSUD dr. Haryoto Lumajang.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari riview jurnal didapat bahwa terapi pijat woolwich ini sangat efektif dilakukan pada ibu nifas post partum untuk meningkatkan produksi ASI. Pijat woolwich ini dapat dilakukan di rumah sakit maupun dirumah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literature mahasiswa terkait penatalaksanaan pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

b. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan perawat sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan terapi alternative pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

c. Pengaplikasian Bagi Rs

Terapi ini sangat efektifk jika dilakukan dirumah sakit untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum yang mengeluh ASI nya tidak bisa keluar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik Yuli Reni. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Budiarti, T. 2009. Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan seksio sesarea di wilayah Depok Jawa
- Emy Suryani. 2013. Pengaruh Pijat woolwich Terhadap Produksi Asi Ibu Post Partum
- Erna Pilaria. 2018. Pengaruh Pijat woolwich Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jurnal-fk-yarsi/article/download/414/ARTICLE>. Di akses tanggal 18 agustus 2019.
- Fikawati, Sandra; dkk. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Heryani Reni. 2012. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Cv.Trans Info Media
- Juhar Latifah, Abdurahman Wahid, Agianto. 2015. Perbandingan Breast Care dan Pijit Woolwich Terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. <https://docplayer.info/46516646-Perbandingan-breast-care-dan-pijat-okstosin-terhadap-produksi-asi-pada-ibu-post-partum-normal.html>. Di akses pada 18 agustus 2019.
- Kadek Yuli Hesti, Noor Pramono, Sri Wahyuni, Melyana Nurul Widyawati, Bedjo Santoso. 2017. Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara Dan Woolwich Massage On Sekresi Asi Di Pascapartum Ibu. <https://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/article/view/293>. Di akses pada tanggal 19 agustus 2019.
- Biancuzzo, M. (2003). *Breastfeeding the newborn: Clinical strategies for nurses*. St. Louis: Mosby.
- Juanita, F. (2013). RELAKSASI AUTOGENIC TRAINING UNTUK MEMBANTU KEBERHASILAN MASA AWAL LAKTASI PADA IBU POSTPARTUM. *Jurnal Ners*, 8(2), 283–294.

- Juanita, F. (2016). PENINGKATAN DURASI PEMBERIAN ASI PADA IBU POST PARTUM MELALUI RELAKSASI AUTOGENIC TRAINING. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 24–32.
- Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Rahayu, D., Yunitasari, E., & Santoso, B. (2015). PRODUKSI ASI IBU DENGAN INTERVENSI ACUPRESURE POINT FOR LACTATION DAN PIJAT WOOLWICH. *Jurnal Ners*, 10(1), 9–19.
- Riordan J & Aurbach, K. G (2010). Breastfeeding and Human Lactation. London: Jones an barlett Publishers International
- Wijayanti, T., & Setyaningsih, A. (2017). PERBEDAAN METODE PIJAT WOOLWICH DAN BREAST CARE DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, VIII(2), 1–12.

PEMANFAATAN *WOOLWICH MASSAGE* TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS

Woolwich Massage for Increasing Postpartum Mothers' Breast Milk Production

Endah Tri Wahyuni¹, Ratri Noviyanti²,

^{1,2}Prodi D III Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email : endahtri1909@yahoo.com

Abstrak

Rekomendasi Organisasi WHO dan UNICEF pentingnya pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir-usia 6 bulan agar terjadi peningkatan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan secara optimal pada bayi. Adapun cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 65,16% dengan target capaiannya 90%. cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 65,16% dengan target capaiannya 90%, saat ini pencapaian tersebut belum terpenuhi, dari hasil wawancara dari 8 orang ibu menyusui, 5 diantaranya tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif disebabkan produksi ASI yang kurang. Terapi *woolwich massage* adalah terapi yang dapat merangsang produksi ASI pada ibu menyusui. Tujuan: melihat efek *woolwich massage* terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas. Sampel adalah ibu nifas setelah hari ketujuh yang tidak memiliki kontra indikasi, ibu nifas yang menyusui dan ibu nifas yang tidak mempunyai penyakit *ca mammae*. Sampel berjumlah 30 ibu nifas yang di ambil secara purposive sampling. Analisis deskriptif dengan menyajikan data distribusi frekuensi, sedangkan uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran ASI sebelum melakukan *massage woolwich* adalah (85,73) dengan standar deviasi (4,56) dan rata-rata setelah melakukan *massage woolwich* adalah sebesar (93,30) dengan standar deviasi (3,19) dengan sig 0,00 < 0,05. Kesimpulan: terjadinya peningkatan sekresi dan jumlah pengeluaran ASI setelah diberikan terapi *woolwich*

Kata kunci: *Woolwich Massage*, Pengeluaran ASI, Ibu Nifas

Abstract

WHO and UNICEF recomend exclusive breastfeeding from birth until the age of 6 months for baby's optimal growth, development and health. Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia is 65.16% with a target achievement of 90%. It means that Exclusive breastfeeding program is still quite far from the target. Based on interviews with 8 breastfeeding mothers, 5 of them was failed to succeed exclusively breastfeeding caused by less production of breast milk. One effort that can be done to stimulate the prolactin and oxytocin hormone is to provide a relaxing sensation to mothers, by doing *Woolwich Massage* that will stimulate nerve cells in the breast, pass on to the hypothalamus and will be responded by the anterior pituitary to secrete the prolactin hormone which produces milk. The purpose of this study is to find out the effectiveness of *Woolwich Massage* for post partum mothers breast milk production. 30 samples taken by purposive sampling technique were postpartum mothers who were in their 7th day of postpartum period, did not have any contra indication, were breastfeeding and did not have *ca mammae* disease. It is a descriptive study using analysis of frequency distribution data and statistical test of Paired Sample T-Test. The results indicate the average of 85.73 and standard deviation of 4.56322 before the treatment and average of 93.3000 and standard deviation of 3.19644 after the treatment with a sig of 0.000 < 0.05. So it can be concluded that *Woolwich Massage* can increase the breast milk production.

Keywords: *Woolwich Massage*, Expenditures of ASI, Postpartum Mother

PENDAHULUAN

ASI (air susu ibu) adalah makanan alami untuk bayi (Roesli, 2008). WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF

merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif semenjak lahir sampai usia 6 bulan pertama agar bayi mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan secara optimal. (UNICEF, 2013) Berdasarkan data yang

PENGARUH PIJAT *WOOLWICH* TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM DI KLINIK SRI WAHYUNI

Eka Sri Wahyuni¹, Mutiara Dwi Yanti², Peny Ariani³, Vitriлина Hutabarat⁴, Tetty Junita Purba⁵, Nurhamidah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email¹: bidanekagentle@gmail.com

Email²: mutiaradwi0392@gmail.com

Email³: penyariani@gmail.com

Email⁴: vitrilinahutabarat@gmail.com

Email⁵: tettyjunita@gmail.com

Email⁶: midahsuregar6@gmail.com

Abstract:

Exclusive breastfeeding for 6 months has been scientifically proven to meet the nutritional needs of babies. Breast milk that does not come out or breast milk comes out only slightly makes the mother feel that her breast milk is not enough so the mother chooses to provide her baby with formula milk on her baby. Concerns in the mother will result in oxytocin hormone inhibited. The effort that can be made one of them to stimulate hormone prolactin and oxytocin is to give the mother a taste or relax sensation. That's by way of woolwich massage. The purpose of this research is to find out the effect of Woolwich massage on breast milk production. The samples in this study had no counter indication of this research method using quasi experiment with pre and post test design with control group. The results showed that the average expenditure of breast milk before doing a Woolwich massage was (26.93) with a standard deviation (7,905) and the average after doing a Woolwich massage was (83.93) with a standard deviation (7,713) with sig <0.05. Conclusion: there was an increase in secretions and the amount of breast milk expenditure after woolwich massage was given

Key words: Woolwich massage, The production of breast milk, post partum mother

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi baru lahir tanpa tambahan makanan lainnya atau tambahan cairan lain seperti susu formula air jeruk, air putih, sebelum usia bayi sampai 6 bulan (Nuraningsih, 2016). Secara ilmiah juga telah dibuktikan bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Namun Program Pemberian ASI Eksklusif cukup sulit untuk dikembangkan karena saling berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dimasyarakat (Usman, 2019).

Profil data Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan ASI yang terjadi dinegara indonesia masih rendah dibandingkan data profil kesehatan indonesia pada tahun 2015 dengan

presentase sebesar 55,7% bayi yang menyusui secara eksklusif 0-6 bulan menjadi 54% pada tahun 2016. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI Eksklusif masih relatif rendah dan angka tersebut masih belum mencapai target nasional yaitu 80% (Kemenkes, 2016).

Dampak yang terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI bayi akan mudah terkena penyakit yang akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan akan terhambat dikarenakan bayi tidak memperoleh zat kekebalan tubuh dan tidak mendapat makanan yang bergizi serta berkualitas yang didapatkan dari ASI (Awaliyah, 2015).

Penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan



Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>
Jurnal Kesehatan Rajawali

[ISSN \(Print\) 2085-7764](#) | [ISSN \(Online\) 2776-558X](#)



PENGARUH PIJAT WOLLWICH TERHADAP RERATA PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM DI PMB LUSI KABUPATEN BANDUNG PADA TAHUN 2021

Trianawati L.¹, Tohri T.², Mulyani I.³

^{1,2,3} *Institut Kesehatan Rajawali, Fakultas Kebidanan*

ARTICLE INFORMATION

Received: October, 14, 2021
 Accepted : February, 07, 2022
 Available online: February, 08, 2022

KATA KUNCI

Pijat Woolwich, Produksi ASI

CORRESPONDENCE

E-mail:

lusitrianawati89@gmail.com

ABSTRACT

Background: Many things can cause failure in the breastfeeding process, it can be from mother factors, baby factors or other problems. One of the main causes of this failure from maternal factors is anxiety, lack of confidence and mother's fear of lack of milk production. Therefore, it is necessary to make efforts to overcome these problems, one of which is the Wollwich massage method. The Wollwich massage method is a pleasant form of touch therapy, gently stimulating the nipples to cause oxytocin secretion. **Objective:** This study aims to determine how much influence Wollwich massage has on breast milk production in 6-hour postpartum mothers at PMB Lusi, Bandung Regency in 2021. **Methods:** This research is an experimental study that uses a quasi-experimental study with a nonequivalent control group design. The sample in this study were all 6-hour postpartum mothers who gave birth normally at PMB Lusi, the period April-June 2021 as many as 30 people. Where the total sample is divided into 2 groups, namely the intervention group / given treatment and control group / not given treatment. Data analysis using Wilcoxon test and Mann Whitney test. **Results:** The average milk production after giving Woolwich massage in the intervention group was 0.68 cc, the average milk production after giving breast massage in the control group was 0.29 cc and there were differences in the average milk production between postpartum mothers in the intervention group and the control group with p-value 0.002 < (0.05). **Conclusion:** There is an effect of Wollwich massage based on the average milk production produced in 6 hours postpartum mothers between the intervention group and the control group at PMB Lusi, Bandung Regency.

ABSTRAK

Latar belakang: Banyak hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses menyusui, bisa dari faktor ibu, faktor bayi ataupun karena masalah lainnya. Salah satu penyebab utama kegagalan tersebut dari faktor ibu adalah kecemasan, rasa tidak percaya diri dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu dengan metode pijat wollwich. Metode pijat wollwich merupakan bentuk terapi sentuhan yang menyenangkan, merangsang puting dengan lembut sehingga dapat menyebabkan sekresi oksitosin. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pijat Woolwich terhadap produksi ASI pada ibu postpartum 6 jam di PMB Lusi Kabupaten Bandung pada tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan quasi experiment dengan nonequivalent control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum 6 jam yang telah melahirkan normal di PMB Lusi, periode bulan April-Juni 2021 sebanyak 30 orang. Dimana dari total sampel ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi/ yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol/ yang tidak diberikan perlakuan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney test.

Hasil: Rerata produksi ASI sesudah pemberian pijat Woolwich pada kelompok intervensi yaitu 0,68 cc, Rerata produksi ASI sesudah pemberian massage payudara pada kelompok kontrol yaitu 0,29 cc serta terdapat perbedaan rerata produksi ASI antara ibu postpartum kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan p-value 0,002 < α (0,05). **Simpulan:** Terdapat pengaruh pijat wollwich berdasarkan rerata produksi ASI yang dihasilkan pada ibu postpartum 6 jam antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di PMB Lusi Kabupaten Bandung.

EFEKTIFITAS WOOLWICH MASSAGE TERHADAP KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK PRATAMA SUNGGAL TAHUN 2021

Tiaruida Nababan¹, Vivi Lestari Solin², Rejeki Ritonga³, Indah Lestari Pratiwi Zai⁴, Julpien Buulolo⁵

Program Studi S1 Kebidanan Universitas Prima Indonesia solinvivillestari@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi:
Maret 2021

Kata kunci:

Woolwich Massage;
Kelancaran Produksi ASI

ABSTRAK

World Health Organisation (WHO) menyarankan konsumsi ASI dengan eksklusif selama 6 bulan tanpa disertai tambahan asupan apapun, namun masih banyak ibu yang menghasilkan ASI eksklusif untuk bayi mereka dikarenakan ASI-nya tidak keluar dengan lancar hingga tidak mencukupi keperluan bayinya. Woolwich massage adalah contoh terapan yang diberikan kepada ibu nifas untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI. Woolwich massage diaplikasikan pada daerah sinus laktiferus sekitar 1-1,5 cm di atas areola mammary dengan tujuan untuk memperlancar pengeluaran ASI yang berada di sinus laktiferus. Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak woolwich massage terhadap kelancaran sekresi ASI pada ibu nifas. Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimen atau *pre experimental* dengan rancangan *one group pre-test dan post-test design*. Sampel pada studi ini adalah ibu nifas yang berkunjung ke Klinik Pratama Sunggal dengan subjek penelitian sejumlah 10 partisipan. Teknik pengambilan data memanfaatkan teknik analisis Bivariat dan Uji t dengan lembar observasi. Hasil studi menyatakan bahwa semua partisipan (100%) mengalami kelancaran produksi ASI yang lancar. Hasil analisa data didapatkan dengan uji *Wilcoxon* menggunakan *software* SPSS, nilai $Z = -4,344^b$ dan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil studi ini disimpulkan bahwa kelancaran pengeluaran ASI dapat meningkat dengan pemberian terapi *Woolwich Massage*.

PENGARUH METODE PIJAT WOOLWICH DAN AKUPUNTUR TITIK GB 21 TERHADAP PRODUKSI ASI

THE EFFECT OF WOOLWICH MASSAGE METHODS AND GB 21 POINT ACUPUNCTURE ON BREAST MILK PRODUCTION

Siti Fatimah¹, Rosdiana², Nurayuda³, Surti Anggraeni⁴
^{1,2,3,4}Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

E-mail: sitifatimahteteh75@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya stimulasi produksi ASI adalah dengan melakukan terapi *woolwich massage* dan akupunktur di titik GB21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pijat woolwich dan Akupunktur titik GB 21 terhadap produksi ASI di Praktik Mandiri Bidan Novitri tahun 2020. Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan desain *Pretest-Posttest with Control Group*. Subjek adalah ibu nifas normal yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu nifas dan bayi usia 1 hari, ibu bersalin normal dengan bayi aterm, tunggal dan sehat, Berat badan bayi $\geq 2500 - 3000$ gr, Tidak ada alergi logam/baja dan bersedia mengikuti prosedur penelitian sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu atau bayi sakit, Ibu yang memiliki riwayat operasi pada payudara dan masalah pada payudara, seperti puting susu datar atau tenggelam, bayi yang mengalami kelainan kongenital serta ibu yang merokok dan atau mengkonsumsi alkohol. Jumlah sampel sebanyak 90 pasien, masing-masing 30 pasien kelompok *Back Rolling Massage*, 30 kelompok Akupunktur titik GB 21 dan 30 pasien tanpa intervensi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2020. Analisis data menggunakan uji *T paired* dan uji *one way anova*. Hasil penelitian rata-rata selisih berat badan bayi sebelum dan setelah penelitian pada kelompok kontrol adalah -148,33 (79,3) gram, pada kelompok *Terapi Woolwich* adalah 36,66 (196,05) gram, pada kelompok Akupunktur GB 21 adalah -26,67 (53,71) gram. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang bermakna berat badan setelah penelitian pada ketiga kelompok (*pvalue 0,000*). Kesimpulan terapi *woolwich massage* lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI.

Kata kunci: Akupunktur GB 21 ; Produksi ASI; Woolwich massage.

Abstract

Breast milk (ASI) has short-term and long-term benefits which is the best food for babies. Adequate milk production is the key to the success of exclusive breastfeeding for infants. However, in the early postpartum period, breast milk production is still low and if it is not stimulated, it will cause milk production to decrease. One of the efforts to stimulate breast milk production is by doing woolwich massage therapy and acupuncture at the GB21 point. This study aims to determine the effect of the Woolwich massage method and GB 21 acupuncture on breast milk production at the Novitri Midwife Independent Practice in 2020. The research design used in this study was a quasi-experimental design with a Pretest-Posttest with Control Group design. The subjects of the study were normal postpartum mothers who met the inclusion and exclusion criteria. The number of samples studied were 90 patients, 30 patients in the Back Rolling Massage group, 30 in the GB 21 Acupuncture group and 30 patients without intervention. This research was conducted in September-October 2020. Data analysis used paired *T test* and *one way ANOVA test*. The results of the study obtained the average difference in baby weight before and after the study. The difference in body weight in the control group was -148.33 (79.3) grams, in the Woolwich Therapy group was 36.66 (196.05) grams, in the GB 21 Acupuncture group it was -26.67 (53.71) grams. The results of statistical tests showed that there was a significant difference in body weight after the study in the three groups (*p-value 0.000*). Woolwich massage therapy group is more effective in increasing milk production.

Keywords: Acupuncture GB 21; Breast milk production ; woolwich massage.

Received: December 27th, 2021; 1st Revised January 25th, 2022;

Accepted for Publication : April 22th, 2022

© 2022 Siti Fatimah, Rosdiana, Nurayuda, Surti Anggraeni
Under the license CC BY-SA 4.0